

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Deskripsi responden mengacu pada ciri-ciri atau profil individu yang menjadi subjek pengisian kuesioner dalam penelitian. Karakteristik responden dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi atau latar belakang responden secara akademik, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai populasi yang diteliti.

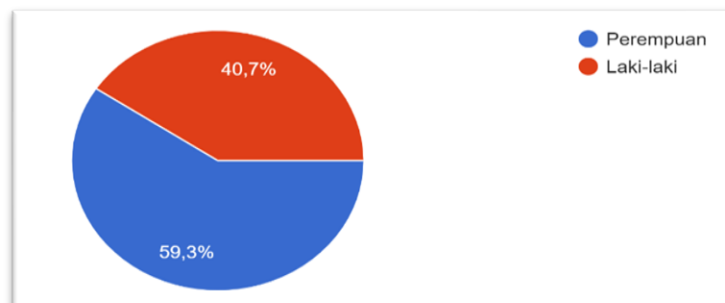
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dirincikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Perempuan	89	59,3%
Laki – laki	61	40,7%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan frekuensi 89 responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 60 responden. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan. Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 4.1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan dengan persentase 59,3%, kemudian diikuti oleh responden laki-laki sebesar 40,7%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

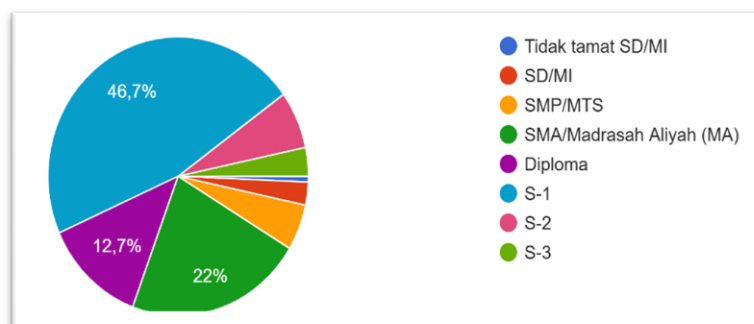
Pendidikan Ayah responden dalam penelitian ini dirincikan pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Pendidikan Ayah	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak tamat SD/MI	1	0,7%
SD/MI	4	2,7%
SMP/MTS	8	5,3%
SMA/Madrasah Aliyah (MA)	33	22%
Diploma	19	12,7%
S-1	70	46,7%
S-2	10	6,7%
S-3	5	3,3%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendidikan ayah responden dengan frekuensi tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan S-1 dengan jumlah 70 responden. Selanjutnya diikuti oleh pendidikan SMA/Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 33 responden, pendidikan Diploma sebanyak 19 responden, pendidikan S-2 sebanyak 10 responden, pendidikan SMP/MTS sebanyak 8 responden, pendidikan S-3 sebanyak 5 responden, pendidikan SD/MI sebanyak 4 responden,

dan frekuensi terendah terdapat pada kategori tidak tamat SD/MI sebanyak 1 responden . Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Diagram Pendidikan Ayah Responden

Berdasarkan gambar 4.2, karakteristik responden berdasarkan pendidikan ayah didominasi oleh pendidikan S-1 dengan persentase 46,7%, kemudian diikuti oleh pendidikan SMA/Madrasah Aliyah (MA) sebesar 22%, pendidikan Diploma sebesar 12,7%, pendidikan S-2 sebesar 6,7%, pendidikan SMP/MTS sebesar 5,3%, pendidikan S-3 sebesar 3,3%, pendidikan SD/MI sebesar 2,7%, dan tidak tamat SD/MI sebesar 0,7%.

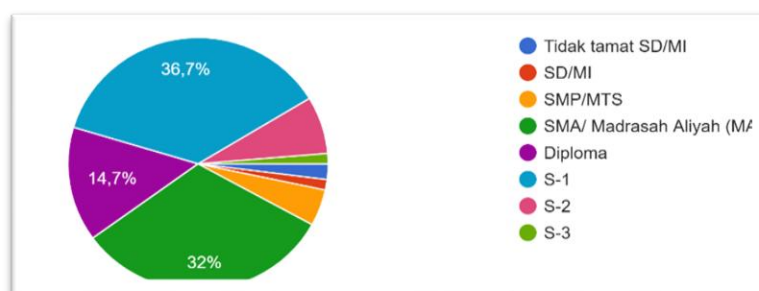
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu responden dalam penelitian ini dirincikan pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak tamat SD/MI	3	2%
SD/MI	2	1,3%
SMP/MTS	7	4,7%
SMA/Madrasah Aliyah (MA)	48	32%
Diploma	22	14,7%
S-1	55	36,7%
S-2	11	7,3%
S-3	2	1,3%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu adalah S-1 dengan frekuensi 55 responden, sedangkan pendidikan SMA/Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 48 responden, pendidikan Diploma sebanyak 22 responden, pendidikan S-2 sebanyak 11 responden, pendidikan SMP/MTS sebanyak 7 responden, pendidikan tidak tamat SD/MI sebanyak 3 responden, serta pendidikan SD/MI dan S-3 masing-masing sebanyak 2 responden. Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Diagram Pendidikan Ibu Responden

Berdasarkan gambar 4.3, karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu didominasi oleh pendidikan S-1 dengan persentase 36,7%, kemudian diikuti oleh pendidikan SMA/Madrasah Aliyah (MA) sebesar 32%, pendidikan Diploma sebesar 14,7%, pendidikan S-2 sebesar 7,3%, pendidikan SMP/MTS sebesar 4,7%, tidak tamat SD/MI sebesar 2%, serta pendidikan SD/MI dan S-3 masing-masing sebesar 1,3%.

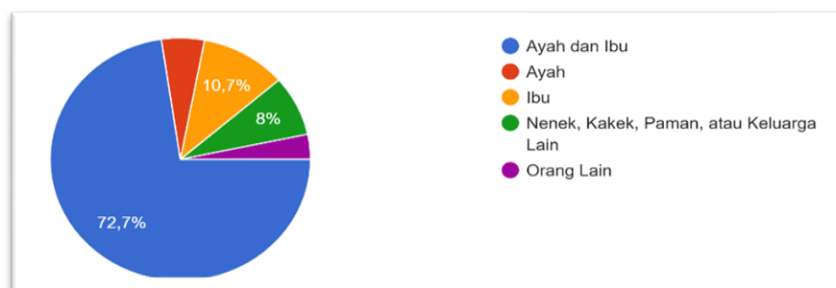
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal responden dalam penelitian ini dirincikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Status Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase(%)
Ayah dan Ibu	109	72,7%
Ayah	8	5,3%
Ibu	16	10,7
Nenek, Kakek, Paman, atau Keluarga Lain	12	8%
Orang Lain	5	3,3%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan status tempat tinggal adalah tinggal bersama ayah dan ibu dengan frekuensi 109 responden, sedangkan responden yang tinggal bersama ibu sebanyak 16 responden, responden yang tinggal bersama nenek, kakek, paman, atau keluarga lain sebanyak 12 responden, responden yang tinggal bersama ayah sebanyak 8 responden, dan frekuensi terendah terdapat pada responden yang tinggal bersama orang lain sebanyak 5 responden. Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Diagram Status Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan gambar 4.4, karakteristik responden berdasarkan status tempat tinggal didominasi oleh responden yang tinggal bersama ayah dan ibu dengan persentase 72,7%, kemudian diikuti oleh responden yang tinggal bersama ibu sebesar 10,7%, responden yang tinggal bersama nenek, kakek, paman, atau keluarga lain sebesar 8%, responden yang tinggal bersama ayah sebesar 5,3%, dan

persentase terendah terdapat pada responden yang tinggal bersama orang lain sebesar 3,3%.

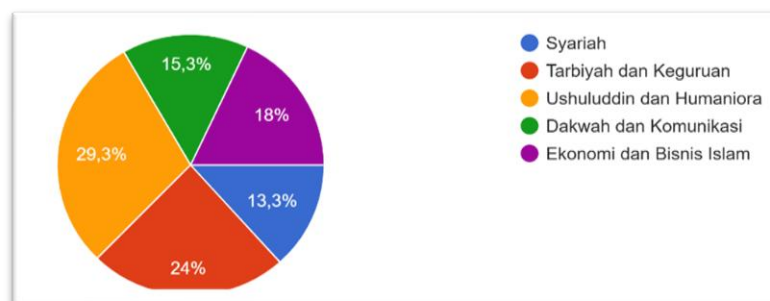
e. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Status tempat tinggal responden dalam penelitian ini dirincikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase(%)
Syariah	20	13,3%
Tarbiyah dan Keguruan	36	24%
Ushuluddin dan Humaniora	44	29,3%
Dakwah dan Komunikasi	23	15,3%
Ekonomi dan Bisnis	27	18%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan fakultas berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan frekuensi 44 responden, sedangkan responden dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 36 responden, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 27 responden, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 23 responden, dan frekuensi terendah berasal dari Fakultas Syariah sebanyak 20 responden. Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut



Gambar 4.5 Diagram Fakultas Responden

Berdasarkan gambar 4.5, karakteristik responden berdasarkan fakultas didominasi oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan persentase 29,3%, kemudian diikuti oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebesar 24%, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebesar 18%, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebesar 15,3%, dan persentase terendah berasal dari Fakultas Syariah sebesar 13,3%.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan UKT

UKT responden dalam penelitian ini dirincikan pada tabel 4.6 berikut:

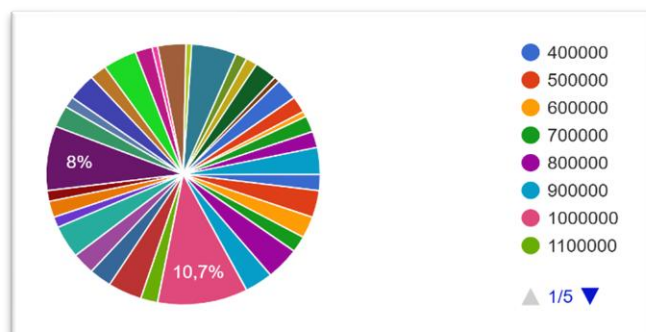
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan UKT

UKT	Frekuensi	Persentase(%)
400000	3	2%
500000	5	3,3%
600000	4	2,7%
700000	3	2%
800000	6	4%
900000	5	3,3%
1000000	16	10,7%
1100000	3	2%
1200000	6	4%
1300000	4	2,7%
1400000	4	2,7%
1500000	6	4%
1600000	0	0%
1700000	2	1,3%
1800000	3	2%
1900000	2	1,3%
2000000	12	8%
2100000	4	2,7%
2200000	2	1,3%
2300000	5	3,3%
2400000	3	2%
2500000	6	4%
2600000	3	2%
2700000	1	0,7%
2800000	5	3,3%
2900000	1	0,7%
3000000	8	5,3%
3100000	2	1,3%

UKT	Frekuensi	Persentase(%)
3200000	2	1,3%
3300000	4	2,7%
3400000	1	0,7%
3500000	4	2,7%
3600000	3	2%
3700000	1	0,7%
3800000	3	2%
3900000	3	2%
4000000	5	3,3%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan UKT berada pada kelompok UKT Rp1.000.000 dengan frekuensi 16 responden, kemudian diikuti oleh UKT Rp2.000.000 sebanyak 12 responden dan UKT Rp3.000.000 sebanyak 8 responden. Selanjutnya beberapa kelompok UKT lainnya seperti Rp800.000, Rp1.200.000, Rp1.500.000, dan Rp2.500.000 masing-masing sebanyak 6 responden.

Sementara itu, frekuensi responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok UKT Rp2.700.000, Rp2.900.000, Rp3.400.000, dan Rp3.700.000 yang masing-masing hanya sebanyak 1 responden. Selain itu, pada kelompok UKT Rp1.600.000 tidak terdapat responden (0 responden). Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Diagram UKT Responden

Berdasarkan gambar 4.7, karakteristik responden berdasarkan UKT didominasi oleh kelompok UKT Rp1.000.000 dengan persentase 10,7%, kemudian diikuti oleh UKT Rp2.000.000 sebesar 8% dan UKT Rp3.000.000 sebesar 5,3%. Selanjutnya beberapa kelompok UKT seperti Rp800.000, Rp1.200.000, Rp1.500.000, dan Rp2.500.000 masing-masing sebesar 4%. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kelompok UKT Rp2.700.000, Rp2.900.000, Rp3.400.000, dan Rp3.700.000 dengan persentase masing-masing sebesar 0,7%, serta pada kelompok UKT Rp1.600.000 tidak terdapat responden dengan persentase 0%.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Per Bulan

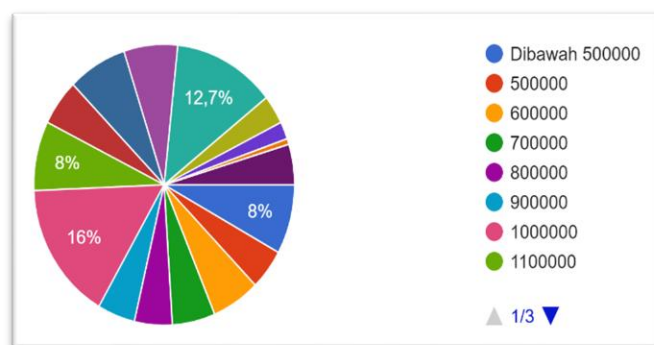
Uang saku per bulan responden dalam penelitian ini dirincikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Per Bulan

Uang Saku Per Bulan	Frekuensi	Persentase(%)
Dibawah 500000	12	8%
500000	7	4,7%
600000	9	6%
700000	8	5,3%
800000	7	4,7%
900000	7	4,7%
1000000	24	16%
1100000	12	8%
1200000	8	5,3%
1300000	11	7,3%
1400000	10	6,7%
1500000	19	12,7%
1600000	5	3,3%
1700000	3	2%
1800000	1	0,7%
1900000	0	0%
2000000	7	4,7%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan uang saku per bulan berada pada kelompok uang saku Rp1.000.000 dengan frekuensi 24 responden, kemudian diikuti oleh uang saku Rp1.500.000 sebanyak 19 responden, uang saku di bawah Rp500.000 dan Rp1.100.000 masing-masing sebanyak 12 responden, serta uang saku Rp1.300.000 sebanyak 11 responden.

Selanjutnya responden dengan uang saku Rp1.400.000 sebanyak 10 responden, Rp600.000 sebanyak 9 responden, Rp700.000 dan Rp1.200.000 masing-masing sebanyak 8 responden, serta Rp500.000, Rp800.000, Rp900.000, dan Rp2.000.000 masing-masing sebanyak 7 responden. Sementara itu, responden dengan uang saku paling sedikit terdapat pada kelompok Rp1.800.000 sebanyak 1 responden dan pada kelompok Rp1.900.000 tidak terdapat responden (0 responden). Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Diagram Uang Saku Per Bulan

Berdasarkan gambar 4.7, karakteristik responden berdasarkan uang saku per bulan didominasi oleh kelompok uang saku Rp1.000.000 dengan persentase 16%, kemudian diikuti oleh uang saku Rp1.500.000 sebesar 12,7%, uang saku di bawah

Rp500.000 dan Rp1.100.000 masing-masing sebesar 8%, serta uang saku Rp1.300.000 sebesar 7,3%.

Selanjutnya uang saku Rp1.400.000 sebesar 6,7%, Rp600.000 sebesar 6%, Rp700.000 dan Rp1.200.000 masing-masing sebesar 5,3%, serta Rp500.000, Rp800.000, Rp900.000, dan Rp2.000.000 masing-masing sebesar 4,7%. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kelompok Rp1.800.000 sebesar 0,7% dan pada kelompok Rp1.900.000 sebesar 0%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi variabel penelitian secara kuantitatif. Penelitian ini menerapkan ukuran rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Seluruh indikator statistik digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Proses analisis data statistik secara deskriptif dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 25. Hasil analisis statistik secara deskriptif disajikan pada tabel 4. berikut:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>Hedonis</i>	150	5	20	12.50	4.931
Nilai <i>Utilitarian</i>	150	5	20	12.50	4.878
Kesetiaan Mahasiswa	150	4	16	10.00	4.018
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Nilai *Hedonis* memperoleh nilai mean total sebesar 12,50 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 20. Karena nilai mean tersebut masih merupakan skor total dari keseluruhan item, maka dilakukan konversi ke mean per item dengan membagi nilai mean total dengan jumlah item pada variabel ini. Hasil perhitungan menunjukkan mean sebesar 12,50 (min 5; max 20). Setelah dikonversi per item diperoleh mean 2,50 yang berada pada kategori rendah (mendekati tinggi). Berdasarkan perhitungan persentase, $(12,50/20) \times 100\% = 62,5\%$, yang menunjukkan bahwa tingkat nilai hedonis mahasiswa tergolong sedang menuju tinggi dalam memengaruhi kesetiaan.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Nilai *Utilitarian* memperoleh nilai mean total sebesar 12,50 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 20. Karena nilai mean tersebut masih merupakan skor total dari keseluruhan item, maka dilakukan konversi ke mean per item dengan membagi nilai mean total dengan jumlah item pada variabel ini. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa mean sebesar 12,50 (min 5; max 20). Hasil konversi per item sebesar 2,50 berada pada kategori rendah (mendekati tinggi). Persentase sebesar 62,5% menunjukkan bahwa nilai utilitarian mahasiswa berada pada tingkat sedang menuju tinggi dalam mendukung kesetiaan.
- 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kesetiaan Mahasiswa memperoleh nilai mean total sebesar 10,00 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 16. Karena variabel ini terdiri dari 4 item pernyataan, maka dilakukan konversi dengan membagi nilai mean total dengan jumlah item.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa mean total sebesar 10,00 (min 4; max 16). Setelah dikonversi diperoleh mean 2,50 yang berada pada kategori rendah (mendekati tinggi). Persentase sebesar 62,5% menunjukkan bahwa tingkat kesetiaan mahasiswa berada pada kategori sedang menuju tinggi.

3. Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal.⁹⁴ Normalitas data dapat diperiksa dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dianggap normal jika nilai Sig. > 0,05. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49802127
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.053
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. t distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Software IBM SPSS Versi 25

⁹⁴ Kurniawan, *Analisis Regresi*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang melebihi 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model yang digunakan memenuhi syarat untuk pengujian statistik parametrik.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Uji ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam uji asumsi klasik regresi linear berganda untuk memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara berlebihan. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.411	.355		12.421	.000		
Nilai <i>Hedonis</i>	.092	.026	.189	3.601	.000	.799	1.252
Nilai <i>Utilitarian</i>	.355	.026	.721	13.762	.000	.799	1.252

a. Dependent Variable: Kesetiaan Mahasiswa

Sumber: Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk variabel nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* masing-masing sebesar 0,799 ($> 0,10$) dan nilai VIF

sebesar 1,252 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, yang berarti hubungan antar variabel nilai *hedonis* dan *utilitarian* tidak saling berkorelasi secara berlebihan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan tidak ada korelasi antara variabel residual dan independent.⁹⁵ Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah teknik *Glejser*. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas data disajikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.446	.505		4.847	.000
Nilai <i>Hedonis</i>	-.001	.036	-.002	-.017	.986
Nilai <i>Utilitarian</i>	.037	.037	.092	.999	.319

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,986 ($> 0,05$) dan variabel X2 sebesar 0,319 ($> 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat homogen.

⁹⁵ Indartini dan Mutmainah, 24.

Dengan demikian, model regresi memenuhi uji asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Verifikasi Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4.411	.355		12.421
	Nilai <i>hedonis</i>	.092	.026	.189	3.601
	Nilai <i>Utilitarian</i>	.355	.026	.721	13.762

a. Dependent Variable: Kesetiaan Mahasiswa

Sumber: Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, maka model persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4,411 + 0,092X_1 + 0,355X_2$$

Hasil dari model persamaan regresi linier berganda di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,411 menunjukkan nilai prediksi kesetiaan mahasiswa (Y) tanpa adanya pengaruh dari variabel independen. Artinya, jika nilai *hedonis* (X1) dan nilai *utilitarian* (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka kesetiaan mahasiswa memiliki nilai sebesar 4,411.

- 2) Koefisien regresi pada variabel nilai *hedonis* (X1) sebesar 0,092 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai *hedonis* akan meningkatkan kesetiaan mahasiswa sebesar 0,092 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara nilai *hedonis* dengan kesetiaan mahasiswa, dimana semakin tinggi nilai *hedonis* maka semakin meningkat kesetiaan mahasiswa.
- 3) Koefisien regresi pada variabel nilai *utilitarian* (X2) sebesar 0,355 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai *utilitarian* akan meningkatkan kesetiaan mahasiswa sebesar 0,355 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara nilai *utilitarian* dengan kesetiaan mahasiswa, dimana semakin tinggi nilai *utilitarian* maka semakin meningkat kesetiaan mahasiswa.

2) Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai F_{hitung} . Kriteria pengujian ditentukan oleh batas signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13 hasil Uji F Simultan

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	582.813	2	291.407	154.474	.000 ^b
Residual	277.307	147	1.886		
Total	860.120	149			

a. Dependent Variable: Kesetiaan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), nilai *utilitarian*, Nilai *hedonis*

Sumber: Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai Fhitung sebesar 154,474 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga memenuhi kriteria pengujian hipotesis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, H_{0-1}, H_{0-2} ditolak dan H_{a-1}, H_{a-2} diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesetiaan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$

atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 : n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 : 150 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 : 147)$$

Berdasarkan rumus tersebut, nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 0,025 dengan derajat kebebasan 147. Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,976 yang kemudian dibulatkan menjadi 1,98. Nilai tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji t Parsial

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	4.411	.355		12.421	.000
Nilai <i>hedonis</i>	.092	.026	.189	3.601	.000
Nilai <i>Utilitarian</i>	.355	.026	.721	13.762	.000

a. Dependent Variable: Kesetiaan Mahasiswa

Sumber: Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Nilai t untuk variabel nilai *hedonis* adalah sebesar 3,601 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,98. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *hedonis* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Maka dari itu H_{a-1} diterima dan H_{0-1} ditolak. Artinya, semakin tinggi nilai *hedonis* yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesetiaan mahasiswa.

- 2) Nilai t untuk variabel nilai *utilitarian* adalah sebesar 13,762 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,98. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *utilitarian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Maka dari itu H_{a-2} diterima dan H_{0-2} ditolak. Artinya, semakin tinggi nilai *utilitarian* yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesetiaan mahasiswa.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square (R^2) menunjukkan proporsi varians dependen yang dijelaskan independen. Nilai ini mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen secara statistik. Pada regresi linier sederhana, yang digunakan adalah R-Square. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 KoefisienDeterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.673	1.37348

a. Predictors: (Constant), nilai *utilitarian*, Nilai *hedonis*

Sumber: Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 4., nilai R-Square tercatat sebesar 0,678. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebesar 67,8%. Dengan kata lain, kontribusi pengaruh nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* terhadap kesetiaan mahasiswa tergolong kuat dalam model penelitian ini. Sementara itu, sebesar 32,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kualitas pelayanan, kepuasan mahasiswa, citra lembaga, maupun faktor lainnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk mengetahui pengaruh nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* terhadap kesetiaan mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu nilai *hedonis* (X1) dan nilai *utilitarian* (X2), serta satu variabel terikat yaitu kesetiaan mahasiswa (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data penelitian dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2021 dan software IBM SPSS versi 25. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai responden penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa.

1. Besar Pengaruh Nilai *Hedonis* Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel nilai *hedonis* per item diperoleh mean 2,50 yang berada pada kategori

rendah (mendekati tinggi). Berdasarkan perhitungan persentase, $(12,50/20) \times 100\% = 62,5\%$ Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai *hedonis* akan meningkatkan kesetiaan mahasiswa sebesar 62,5% satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan sebesar 62,5% pengaruh nilai *hedonis* mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 3,601 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar 1,98. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebesar 62,5% pengaruh nilai *hedonis* mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Secara teoritis, nilai *hedonis* berkaitan dengan pengalaman emosional yang dirasakan individu seperti kesenangan, kenyamanan, dan kepuasan ketika menggunakan suatu produk atau layanan. Dalam konteks pendidikan tinggi, nilai *hedonis* dapat diartikan sebagai pengalaman emosional mahasiswa selama menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi. Ketika mahasiswa merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan kepuasan emosional, maka mahasiswa cenderung memiliki sikap positif serta meningkatkan kesetiaan terhadap institusi pendidikan.⁹⁶ Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *hedonis* yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesetiaan mahasiswa terhadap Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

⁹⁶Morris B. Holbrook dan Elizabeth C. Hirschman, "The Experiential Aspects of Consumption: Consumer Fantasies, Feelings, and Fun," *Journal of Consumer Research* 9, no. 2 (1982): 132–140.

2. Besar Pengaruh Nilai *Utilitarian* Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel nilai *utilitarian* per item sebesar 2,50 berada pada kategori rendah (mendekati tinggi). Persentase sebesar 62,5% satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan sebesar 62,5% pengaruh nilai *hedonis* mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 13,762 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar 1,98. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebesar 62,5% pengaruh nilai *utilitarian* mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Secara teoritis, nilai *utilitarian* berkaitan dengan manfaat fungsional yang diperoleh individu dari suatu produk atau layanan. Nilai *utilitarian* menekankan pada aspek kegunaan, efisiensi, serta kemudahan yang dirasakan oleh pengguna.⁹⁷ Dalam konteks pendidikan tinggi, nilai *utilitarian* dapat berupa manfaat nyata yang diperoleh mahasiswa dari layanan pendidikan, seperti kualitas pembelajaran, kemudahan akses informasi akademik, serta fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian, semakin tinggi manfaat fungsional yang dirasakan mahasiswa dari layanan pendidikan yang diberikan oleh universitas, maka semakin tinggi pula tingkat kesetiaan mahasiswa terhadap universitas tersebut.

⁹⁷Babin, Barry J., William R. Darden, dan Mitch Griffin, "Work and/or Fun: Measuring Hedonic and Utilitarian Shopping Value," *Journal of Consumer Research* 20, no. 4 (1994): 644–656.

3. Tingkat Kesetiaan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel kesetiaan mahasiswa memperoleh nilai mean total sebesar 10,00 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 16. Karena variabel ini terdiri dari 4 item pernyataan, maka dilakukan konversi mean per item dengan membagi nilai mean total dengan jumlah item. Hasil perhitungan dikonversi diperoleh mean 2,50 yang berada pada kategori rendah (mendekati tinggi). Persentase sebesar 62,5% Hal ini menunjukkan sebesar 62,5% tingkat kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Kesetiaan mahasiswa merupakan sikap komitmen mahasiswa terhadap institusi pendidikan yang tercermin dari keinginan untuk tetap melanjutkan studi, memberikan rekomendasi kepada orang lain, serta memiliki sikap positif terhadap universitas.⁹⁸ Tingkat kesetiaan mahasiswa yang masih berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang perlu ditingkatkan oleh pihak universitas untuk meningkatkan loyalitas mahasiswa.

4. Pengaruh Signifikan Nilai *Hedonis* terhadap Kesetiaan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 3,601 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar 1,98. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *hedonis* berpengaruh signifikan terhadap kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional yang dirasakan mahasiswa selama menjalani proses pendidikan memiliki peran penting

⁹⁸Jill Griffin, *Customer Loyalty: How to Earn It, How to Keep It* (San Francisco: Jossey-Bass, 2002), 31

dalam membentuk kesetiaan mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa nyaman, senang, dan puas dengan pengalaman belajar yang mereka rasakan, maka mahasiswa akan cenderung memiliki sikap positif serta kesetiaan terhadap universitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa nilai *hedonis* berpengaruh signifikan terhadap kesetiaan mahasiswa diterima.⁹⁹

5. Pengaruh Signifikan Nilai *Utilitarian* terhadap Kesetiaan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 13,762 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar 1,98. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *utilitarian* berpengaruh signifikan terhadap kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Nilai *utilitarian* menekankan pada manfaat nyata yang diperoleh mahasiswa dari layanan pendidikan. Ketika mahasiswa merasakan bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh universitas memberikan manfaat yang jelas, efisien, dan membantu kebutuhan akademik mereka, maka mahasiswa akan lebih cenderung untuk tetap setia terhadap institusi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa nilai *utilitarian* berpengaruh signifikan terhadap kesetiaan mahasiswa diterima.¹⁰⁰

⁹⁹Morris B. Holbrook dan Elizabeth C. Hirschman, "The Experiential Aspects of Consumption: Consumer Fantasies, Feelings, and Fun," *Journal of Consumer Research* 9, no. 2 (1982): 132–140.

¹⁰⁰Babin, Barry J., William R. Darden, dan Mitch Griffin, "Work and/or Fun: Measuring Hedonic and Utilitarian Shopping Value," *Journal of Consumer Research* 20, no. 4 (1994): 644–656.

6. Hubungan Nilai *Hedonis* dan Nilai *Utilitarian* terhadap Kesetiaan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 154,474 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesetiaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,678 menunjukkan bahwa variabel nilai *hedonis* dan nilai *utilitarian* mampu menjelaskan variasi perubahan kesetiaan mahasiswa sebesar 67,8%. Sementara itu, sebesar 32,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kualitas pelayanan, kepuasan mahasiswa, citra lembaga, maupun faktor lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengalaman emosional yang menyenangkan (nilai *hedonis*) dan manfaat fungsional yang dirasakan mahasiswa (nilai *utilitarian*) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesetiaan mahasiswa terhadap universitas.¹⁰¹

¹⁰¹Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2016), 153.